

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tataniaga daun dan rimpang kunyit di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, dapat disimpulkan bawa:

1. Ada tiga saluran tataniaga daun kunyit dan dua saluran tataniaga rimpang kunyit yang terbentuk dalam proses tataniaga kunyit di Kecamatan Lubuk Sikarah. Saluran tataniaga daun kunyit yaitu: (1) Saluran I: Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir.; (2) Saluran II: Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar (Batam) – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir.; (3) Saluran III: Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar (Jakarta) – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Saluran tataniaga rimpang kunyit yaitu: (1) Saluran I: Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir; (2) Saluran II: Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Setiap lembaga tataniaga melakukan fungsi tataniaga yang berbeda-beda terdiri dari fungsi pertukaran (fungsi pembelian dan fungsi penjualan), fungsi fisik (fungsi penyimpanan, fungsi pengangkutan, dan fungsi pengemasan) dan fungsi fasilitas (fungsi sortasi, fungsi penanggungungan risiko, fungsi pembiayaan, dan fungsi informasi pasar).
2. Margin tataniaga daun kunyit terkecil terdapat pada saluran I sebesar Rp 9.000/Kg. Saluran daun kunyit yang paling besar *farmer's share*-nya adalah saluran I, yaitu sebesar 35,71%. Saluran daun kunyit yang paling efisien ialah saluran III dengan nilai persentase efisiensi sebesar 21,11%. Margin tataniaga rimpang kunyit terkecil terdapat pada saluran I sebesar Rp 6.000/Kg. Saluran rimpang kunyit yang paling besar *farmer's share*-nya adalah saluran I, yaitu sebesar 63,64%. Saluran rimpang kunyit yang paling efisien ialah saluran I dengan nilai persentase sebesar 25,33%.

B. Saran

1. Pemerintah diharapkan terlibat pada tataniaga kunyit dalam membuat kebijakan dan regulasi pemasaran kunyit, mengatur pasar pertanian untuk mencegah praktik monopoli, serta memastikan harga yang adil bagi petani dan lembaga yang terlibat.
2. Penulis menyarankan sebaiknya dilakukan penelitian selanjutnya terkait risiko pada usahatani kunyit agar dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang dapat memengaruhi produksi, kualitas, pasar, dan faktor lainnya.

